

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECKS
BERBANTUAN KARTU SOAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU
SISWA KELAS VIII**

Lisbet Novianti Sihombing^{*1}
¹Universitas HKBP Nommensen

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model Kooperatif Tipe *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanah Jawa. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanah Jawa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik Purposif sampling, dipilih dua kelas sebagai sampel penelitian ini, yaitu kelas VIII IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 orang dan VIII IPS 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 orang juga. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar IPS berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Dalam pengujian hipotesis digunakan uji statistik uji t hasil perhitungan tersebut diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 62 = (n_1 + n_2 - 2) = 32 + 32 - 2 = 62$ yakni $(5,50 > 1,99)$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain setelah eksperimen dilakukan ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Berbantuan Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanah Jawa Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Model Pembelajaran , Kooperatif Tipe *Pair Checks*, Berbantuan Kartu Soal, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine whether the Pair Checks Cooperative model can improve the learning outcomes of students of class VIII in SMP Negeri 2 Tanah Java. The research model used is quantitative research. The population is all eighth grade students of SMP Negeri 2 Tanah Java by taking a purposive sampling technique, two classes were selected as the sample of this study, namely VIII IPS 1 class as an experimental class of 32 people and VIII IPS 2 as a control class of 32 people too. The instrument used was a social studies achievement test in the form of multiple choice. The data analysis technique used in this study is the t-test. In testing the hypotheses used the statistical test t test results obtained calculations $t_{count} > t_{table}$ at the level $\alpha = 0,05$ with $dk = 62 = (n_1 + n_2 - 2) = 32 + 32 - 2 = 62$ ie $(5,50 > 1,99)$ thus H_0 is rejected and H_1 is accepted . In other words after the experiment was carried out there was a significant influence between the use of the Effect of Cooperative Learning Model Type Pair Checks Assisted by Problem Cards to Integrated Social Studies Learning Outcomes of Class VIII Students of SMP Negeri 2 Tanah Java in Academic Year 2019/2020.

Keywords: Cooperative Learning Model, Pair Checks cooperative, Problem Cards, Learning Outcomes

*correspondence Address
E-mail: lisbetsihombings@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk kemajuan suatu negara. Hal ini disebabkan karena melalui pendidikan, manusia memperoleh ilmu yang akan menjadi bekal untuk memajukan negara tersebut. Ilmu tersebut tidak hanya secara intelektual melainkan juga ilmu sosial dan ilmu spiritual. Sehingga dengan pendidikan, manusia tidak hanya cerdas tetapi memiliki nilai moral yang baik sehingga diharapkan dapat berguna bagi kemajuan bangsa dan negara. Fungsi pendidikan tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 yaitu:

Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar jadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab. Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara, diantaranya :

1. Pengembangan Keprofesionalan guru

Guru memiliki fungsi yang sangat penting dalam pencapaian kualitas pendidikan. Hal ini dikarenakan guru akan berhubungan langsung dalam penyampaian ilmu yang diperlukan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus dapat profesional untuk dapat menjalankan fungsi tersebut dengan baik. Untuk mengembangkan keprofesionalan guru, pemerintah membentuk program pelatihan pendidikan seperti *in house training*, program magang, pembinaan internal oleh sekolah, dan pemberian beasiswa kepada guru-guru dalam bentuk pendidikan lanjutan. Selain itu, pemerintah juga mengadakan seminar-seminar pendidikan maupun diskusi mengenai masalah pendidikan.

2. Penyempurnaan kurikulum

Sistem pendidikan yang akan dijalankan dalam pelaksanaan pembelajaran harus mengikuti kurikulum yang ditetapkan. Untuk penyempurnaan sistem pendidikan, Pengembangan sarana dan prasarana
Pengadaan sarana dan prasarana yang tepat dan bermutu memiliki peran secara tidak langsung untuk menunjang terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, pemerintah berusaha untuk mengembangkan sarana dan prasarana di sekolah-sekolah.

a. Sarana

Pengembangan dalam sarana yaitu pengadaan alat-alat yang akan dipakai dalam proses pembelajaran yang terdiri dari alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

b. Prasarana

Pengembangan dalam prasarana terdiri dari pendirian fasilitas-fasilitas di sekolah, seperti lahan sekolah, ruang kelas, ruang tata usaha, ruang pendidik/guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, kantin, ruangan ibadah, lapangan olahraga, dan ruangan lainnya yang diperlukan untuk menunjang jalannya proses pembelajaran.

Upaya-upaya yang dilaksanakan pemerintah di atas ternyata tidak menunjukkan hasil yang diinginkan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain. Berdasarkan data UNESCO, pada tahun 2011 mutu pendidikan di Indonesia menduduki peringkat 69 dari 127 negara. Pada tahun 2012 menjadi peringkat 64 dari 120 negara, dan pada tahun 2013 menjadi 123 dari 185 negara. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan Indonesia masih berada di urutan yang memprihatinkan.

Mutu atau kualitas pendidikan diukur dari hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah. Hasil belajar yang meningkat akan diikuti pula dengan meningkatnya mutu pendidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, diperlukan upaya perbaikan hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor siswa, faktor guru dan faktor lingkungan serta masyarakat.

Berdasarkan tinjauan peneliti pada tanggal 30 Maret 2019 terhadap peserta didik dan informasi dari salah satu guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tanah Jawa, bahwa pembelajaran IPS yang belum optimal. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Siswa cenderung pasif, meskipun ada materi yang belum jelas baginya. Hal itu terjadi karena sebagian siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran.

Berdasarkan wawancara antara peneliti dengan 26 siswa bahwa ada kendala dalam pembelajaran IPS. 8 siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS susah dan membosankan, 10 siswa lainnya juga mempunyai kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, 8 siswa lainnya kurang mampu mengingat dan memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Sehingga memiliki dampak kepada hasil belajar yang mereka peroleh, dimana masih terdapat siswa yang memiliki hasil belajar

yang renadah. Belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai siswa. Peneliti mengambil sampel dari dua kelas yaitu kelas VIII-1 dan VIII-2, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Siswa Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
VIII-1	27 Orang	≥ 72	72	Mencapai KKM
	5 Orang	≤ 72	72	Tidak Mencapai KKM
VIII-2	22 Orang	≥ 72	72	Mencapai KKM
	10 Orang	≤ 72	72	Tidak Mencapai KKM

(Sumber : Sekolah SMP Negeri 2 Tanah Jawa, 2019)

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa di kelas VIII-1 terdapat 32 orang siswa, 5 orang yang tidak mencapai KKM dan di kelas VIII-2 terdapat 32 orang siswa, 10 orang tidak mencapai KKM di semester genap. Hal ini dapat menjadi indikasi bagi peneliti memilih kelas tersebut untuk melakukan penelitian. Karena ditemukan permasalahan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih terdapat rendahnya hasil belajar hal tersebut memerlukan solusi agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif.

Untuk menunjang hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS maka diperlukan satu model pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitka materi, teori, dan kenyataan yang ada dilingkungan sekitarnya. Atas dasar itulah peneliti ingin mencoba model lain yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*. Dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memiliki dampak terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Jannah, Saputro, Yamtinah, 2013), dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Disertai Buku Saku Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Kimia Pada Materi Minyak Bumi Kelas X SMA Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran 2012/2013, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS disertai buku saku dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Siti Muswaroh, Wahyu Sukartiningsih, Wasposito Tjipto Subroto 2018), dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Soge Kandanghaur Indramayu menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *puzzle* dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Soge Kandanghaur Indramayu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Bonwell and Eison,1991) yang berjudul "*Active Learning:*

Creating excitement in the classroom". Hasil penelitian menyatakan bahwa TPS adalah strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan dalam kelas yang memberikan siswa waktu untuk berpikir tentang suatu topik, beralih ke pasangan mereka untuk diskusi pendek dan berbagi hasil diskusi dengan seluruh siswa di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh (Agit Giat Gitawati, Elly Retnaningrum, Irmawan 2019) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematis yang pembelajarannya menggunakan penerapan model pembelajaran TPS lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Menurut Huda (2013:211) "Pembelajaran tipe *pair checks* merupakan model kelompok antara dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada 1990. Model ini menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Selain itu, melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan member penilaian".

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks*

Menurut Shoimin (2014:119) langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif *Pair Checks* adalah sebagai berikut:

1. Bagilah siswa di kelas ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 siswa
2. Bagi lagi kelompok-kelompok siswa tersebut menjadi berpasang-pasang. Jadi, akan ada *partner A* dan *partner B* pada kedua pasangan
3. Berikanlah setiap pasangan sebuah LKS untuk dikerjakan. LKS terdiri dari beberapa soal atau permasalahan (jumlahnya genap)
4. Berikutnya, berikan kesempatan pada *partner A* untuk mengerjakan soal nomor 1, sementara *partner B* mengamati, memberimotivasi, membimbing (bila diperlukan) *partner A* selama mengerjakan soal nomor 1
5. Selanjutnya bertukar peran, *partner B* mengerjakan soal nomor 2, dan *partner A* mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) *partner B* selama mengerjakan soal nomor 2
6. Setelah 2 soal diselesaikan, pasangan tersebut mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan lain yang satu kelompok dengan mereka
7. Setiap kelompok yang memperoleh kesempatan (kesamaan pendapat/cara memecahkan masalah/menyelesaikan soal)

8. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang berhasil menjawab, guru juga dapat memberikan pembimbingan bila kedua pasangan dalam kelompok mengalami kesulitan.

Kelebihan Model Kooperatif Tipe Pair Checks

Adapun kelebihan model kooperatif *tipe pair checks* menurut Shoimin (2014: 121) antara lain:

1. Melatih siswa untuk bersabar
2. Melatih siswa memberikan dan menerima motivasi dari pasangannya secara tepat dan efektif
3. Melatih siswa untuk bersikap terbuka terhadap kritik atau saran yang membangun dari pasangannya atau pasangan lainnya dalam kelompoknya
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membimbing pasangannya
5. Melatih siswa untuk bertanya atau meminta bantuan kepada pasangannya dengan cara yang baik (bukan langsung meminta jawaban namun dengan mengerjakan soal)
6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menawarkan bantuan atau bimbingan pada orang lain dengan cara yang baik
7. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar menjaga ketertiban kelas
8. Belajar menjadi pelatih dengan pasangannya
9. Menciptakan saling kerja sama di antara siswa dan melatih dalam komunikasi.

Kelemahan Model Kooperatif Tipe Pair Checks

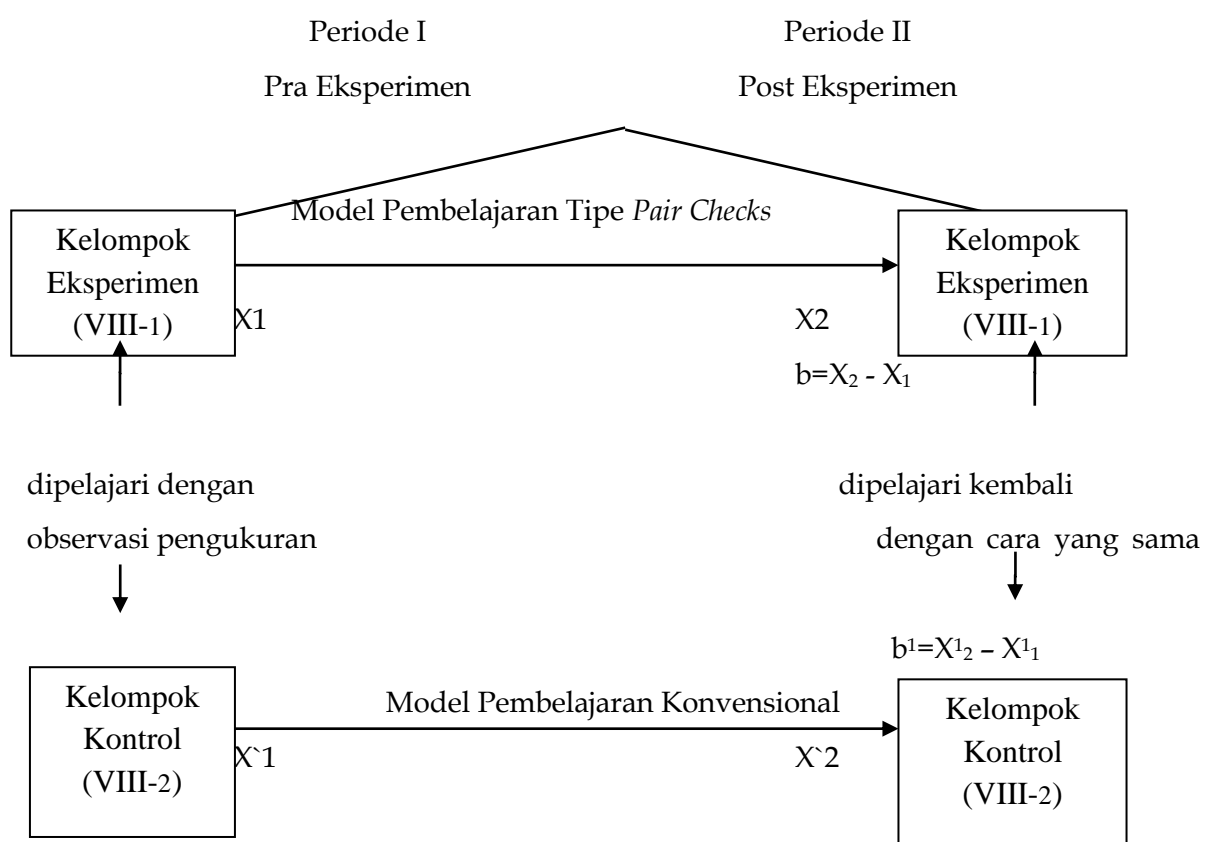
Kelemahan model kooperatif *tipe pair check* menurut Shoimin (2014: 121) antara lain:

1. Membutuhkan waktu yang lebih lama
2. Membutuhkan keterampilan siswa untuk menjadi pembimbing pasangannya, dan kenyataannya setiap partner pasangan bukanlah siswa dengan kemampuan belajar yang lebih baik. Jadi, kadang-kadang fungsi pembimbingan tidak berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis eksperimen (kuantitatif). Penelitian ini adalah untuk mempengaruhi hubungan dua model mengajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian model penelitian ini adalah model eksperimen. Didalam desain penelitian ini ada periode pra eksperimen dan periode post eksperimen. Dimana, guru sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan pra tes kepada

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian hasil dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dikumpulkan dan dikoreksi. Selama eksperimen, guru melakukan pembelajaran dikelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif *Type Pair Checks* lalu di kelompok kontrol guru mengadakan pembelajaran konvensional, kemudian setiap pertemuan dilakukan post tes baik dikelompok eksperimen maupun kontrol kemudian hasilnya dikumpulkan dan di koreksi, demikian diberlakukan sampai delapan kali pertemuan. kemudian setelah selesai melakukan pra eksperimen guru mengadakan post tes baik dikelompok eksperimen maupun dikelompok kontrol dengan instrumen yang sama lalu hasilnya dikumpulkan.



Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Jumlah populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian 318 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu dengan jumlah sampel 64 Orang. Untuk menilai instrumen penelitian berupa test yang diberikan kepada responden. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes. Alat pengumpulan data penelitian ini adalah tes subjektif yang dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu :

1. Pre test (tes awal)
2. Post test (tes akhir)

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap penguasaan materi. Untuk mengetahui hasil belajar dalam pelajaran IPS SMP Negeri 2 Tanah Jawa maka peneliti menggunakan tes objektif pilihan berganda sebanyak 5 option dengan pertanyaan 30 item. Setiap jawaban siswa yang benar peneliti memberikan skor (1) dan jawaban yang salah skor nol (0). Jadi maksimal dari tes objektif adalah $30 \times 1 = 30$, skor minimal adalah $30 \times 0 = 0$. Teknik analisa data adalah Uji Normalitas data dan uji hipotesis. Uji ini digunakan untuk mengetahui data yang dianalisa berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, sebelum pengujian Hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan kertas peluang dan chi kuadrat dengan rumus :

$$x^2 = \frac{\sum f_o - f_h}{f_h}$$

Keterangan :

x^2 = Chi kuadrat yang dicari

f_o = Frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

f_h = Frekuensi yang diharapkan.

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan chi kuadrat adalah sebagai berikut :

1. Merangkum data seluruh variabel.
2. Menentukan jumlah kelas interval.
3. Menentukan panjang kelas interval.
4. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat.
5. Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h) dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.
6. Menentukan harga-harga(f_h) ke dalam tabel kolom f_h sekaligus menghitung harga-harga($f_o - f_h$) dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ menjumlahkannya. Harga $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ merupakan chi kuadrat x^2 hitung.

7. Membandingkan Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan Chi Kuadrat tabel maka distribusi data dinyatakan normal dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

Kriteria pengujian :

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ maka distribusi data dinyatakan normal.

Jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus uji t yaitu :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{x_1^2 - x_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata dari kelompok satu

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelompok kedua

x_1^2 =Deviasi yang dikuadratkan dalam kelompok satu

x_2^2 =Deviasi yang dikuadratkan dalam kelompok dua

n_1 = Jumlah subjek dalam kelompok satu

n_2 = Jumlah subjek dalam kelompok dua

Kriteria pengujian :

1. Jika t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.
2. Jika t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Tes Hasil Belajar IPS Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Pair Checks (x_1)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar IPS Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks

Skor	x_t	F	D	Fd	fd ²
29-31	30	3	3	9	27
32-34	33	3	2	6	12
35-37	36	6	1	6	6
38-40	39	10	0	0	0
41-43	42	5	-1	-5	5
44-46	45	5	-2	-10	20

Jumlah	32	6	70
---------------	----	---	----

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, maka dapat dihitung rata-rata (\bar{x}) dan standar deviasi (s) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \bar{x}_0 + p \left(\frac{\sum fd}{n} \right) \\
 &= 39 + 3 \left(\frac{6}{32} \right) \\
 &= 39 + 3 (-0,19) \\
 &= 39 + (-0,57) \\
 &= 39,57 \\
 s &= p \sqrt{\left(\frac{\sum fd^2}{n} \right) - \left(\frac{\sum fd}{n} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{\left(\frac{70}{32} \right) - \left(\frac{6}{32} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{2,19 - (-0,19)^2} \\
 &= 3 \sqrt{2,19 - 0,04} \\
 &= 3 \sqrt{2,15} \\
 &= 3 (1,47) \\
 &= 4,41
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh nilai (\bar{x}) dan nilai (s) yang diperlukan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi.

Tabel 3. Daftar Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar IPS Terpadu (VIII-1) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Pair Checks

Skor	X_t	X	Z	Y	f_t	f_h	f'_t	f'_h	$f'_t - f'_h$	$\frac{(f'_t - f'_h)^2}{-f'_h}$	$\frac{(f'_t - f'_h)^2}{f_h}$
29-31	30	-9,57	-2,17	0,0379	3	0,83	3	3,6	-0,69	0,48	0,13
32-34	33	-6,57	-1,49	0,1315	3	2,86	3	9			

35-37	36	-3,57	-0,81	0,2874	6	6,26	6	6,2	-0,26	0,07	0,01
38-40	39	-0,57	-0,13	0,3956	10	8,61	10	8,6	1,39	1,93	0,22
41-43	42	2,43	0,55	0,3429	5	7,46	5	7,4	-2,46	6,05	0,81
44-46	45	5,43	1,23	0,1872	5	4,08	5	4,0	0,92	0,85	0,21
Jumlah					32		32	8			1,38

Dari daftar frekuensi harapan dan pengamatan tersebut dapat dihitung chi kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(f_t - f_h)^2}{f_h} \right] = 1,38$$

Kriteria pengujian :

Data berdistribusi normal jika chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel dengan $\alpha = 0,05$. Pengujian hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 1,38$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 5,99$ dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yakni $1,38 < 5,99$ dengan $\alpha = 0,05$. sehingga distribusi frekuensi skor hasil belajar IPS Terpadu (x_2) tersebut adalah normal.

2. Uji Normalitas Tes Akhir Hasil Belajar IPS Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional (x_2)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar IPS Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Skor	x_t	F	D	Fd	fd ²
19-22	20,5	2	3	6	18
23-26	24,5	6	2	12	24
27-30	28,5	6	1	6	6
31-34	32,5	8	0	0	0
35-38	36,5	5	-1	-5	5
39-42	40,5	5	-2	-10	20
Jumlah		32		9	73

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, maka dapat dihitung rata-rata (\bar{x}) dan simpangan baku (s) sebagai berikut:

$$\bar{x} = x_t + p \left(\frac{\sum fd}{n} \right)$$

$$\begin{aligned}
&= 32,5 + 4 \left(\frac{9}{32} \right) \\
&= 32,5 + 1,12 \\
&= 33,62 \\
s &= p \sqrt{\left(\frac{\sum f d^2}{n} \right) - \left(\frac{\sum f d}{n} \right)^2} \\
&= 4 \sqrt{\left(\frac{73}{32} \right) - \left(\frac{9}{32} \right)^2} \\
&= 4 \sqrt{2,28 - (0,28)^2} \\
&= 5,92
\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh nilai (x) dan nilai (s) yang diperlukan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi.

Tabel 5. Daftar Distibusi Frekuensi Tes Hasil Belajar IPS Terpadu (VIII-2) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Skor	X_t	X	Z	Y	f_t	f_h	f'_t	f'_h	$f'_t - f'_h$	$\frac{(f'_t - f'_h)^2}{f_h}$	$\frac{(f'_t - f'_h)}{f_h}$
19-22	20,5	-13,1 2	-2,22	0,0339	2	2,3 3	8	4,9 7	3,03	9,18	1,85
23-26	24,5	-9,12	-1,54	0,1219	6	2,6 4					
27-30	28,5	-5,12	-0,86	0,2756	6	5,9 6	6	5,9 6	-0,04	0,00	0,00
31-34	32,5	-1,12	-0,19	0,3918	8	8,4 7	8	8,4 7	-0,47	0,22	0,03
35-38	36,5	2,88	0,49	0,3538	5	7,6 5	5	7,6 5	-2,65	7,02	0,92
39-42	40,5	6,88	1,16	0,2036	5	4,4 0	5	4,4 0	0,60	0,36	0,08
Jumlah					3 2		3 2				2,87

Kriteria pengujian :

Data berdistribusi normal jika chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel dengan $\alpha = 0,05$. Pengujian hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,87$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 5,99$

dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yakni $2,87 < 5,99$ sehingga distribusi frekuensi skor hasil belajar IPS Terpadu (x_2) tersebut adalah normal.

Pengujian Hipotesis

Peneliti memperoleh \bar{x}_1 dan \bar{x}_2 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{1231}{32} = 38,47 \qquad \bar{x}_2 = \frac{\sum x_2}{n} = \frac{989}{32} = 30,91$$

Dari perhitungan di atas peneliti menghitung t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{x_1^2 + x_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{38,47 - 30,91}{\sqrt{\left(\frac{645,99 + 1272,76}{32 + 32 - 2}\right)\left(\frac{1}{32} + \frac{1}{32}\right)}}$$

$$t = \frac{7,56}{\sqrt{\left(\frac{1918,75}{62}\right) (0,06)}} t = \frac{7,56}{\sqrt{1,86}} t = \frac{7,56}{1,36}$$

$$t = 5,50$$

Kriteria pengujian :

Terima H_0 jika $-t_1 - \frac{1}{2}\alpha \leq t \leq t_1 - \frac{1}{2}\alpha$ didapat dari daftar distribusi dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan $\alpha = 0,05$ untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak. Berdasarkan harga kritik distribusi t ternyata $dk 62 (0,05) = 1,99$. Dari hasil perhitungan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ yakni ($5,50 > 1,99$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisa data penelitian, maka peneliti menerangkan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dimana guru menggunakan menggunakan Model Pembelajaran *Tipe Pair Checks* dalam menagajar mata pelajaran IPS Tersebut Sebelum eksperimen dilakukan memperoleh nilai rata-rata 4,63 (kurang).

2. Hasil belajar siswa kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol dimana guru dalam mengajar menggunakan Model Pembelajaran Konvensional sebelum eksperimen dilakukan peneliti memperoleh nilai rata-rata 4,09 (kurang)
3. Hasil belajar siswa kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dimana guru dalam mengajar menggunakan Model Pembelajaran *Tipe Pair Checks* setelah eksperimen dilakukan, peneliti memperoleh nilai sebesar 68,41 (Baik).
4. Hasil belajar siswa kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol dimana guru dalam mengajar menggunakan Model Pembelajaran Konvensional setelah eksperimen dilakukan, peneliti memperoleh nilai sebesar 56,72 (Cukup).
5. Dari hasil perhitungan uji hipotesis (t) untuk postes diperoleh harga $t_{hitung} = 5,50$ $t_{tabel} = 1,99$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dimana $5,50 > 1,99$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Pair Checks* Dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Tanah Jawa Tahun Ajaran 2019/2020.
6. Hasil belajar kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen diperoleh tes awal rata-rata 4,63 dan tes akhir adalah 8,41 yang berarti ada kenaikan 3,78 hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan penggunaan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Tanah Jawa Tahun Ajaran 2019/2020.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru
 - a. Disarankan agar guru maupun calon guru agar menggunakan Model Pembelajaran *Tipe Pair Checks* dalam proses belajar mengajar guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran lebih menarik, inovatif, lebih interaktif, bekerja kelompok serta siswa mampu bekerjasama memecahkan suatu permasalahan.
 - b. Sebaiknya dalam memanfaatkan Model Pembelajaran *Tipe Pair Checks* guru menambahkan fitur-fitur pendukung yang bersangkutan dengan materi pelajaran, karena dengan demikian dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan.

2. Kepada siswa

- a. Dalam proses belajar mengajar kewirausahaan apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru ekonomi seharusnya mencari sumber - sumber dari buku-buku maupun internet yang berhubungan dengan materi tersebut agar menambah wawasan serta dapat meningkatkan konsep - konsep pengetahuan baru, mencoba memahaminya dan tidak malu untuk bertanya kepada guru.
- b. Setiap siswa hendaknya mengerjakan tugas/PR IPS Terpadu yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya serta melatih diri mengerjakan soal - soal agar pengetahuan yang dimilikinya lebih baik.
- c. Setiap siswa seharusnya selalu gemar untuk menyelesaikan soal-soal di papan tulis.
- d. Setiap mengikuti ujian-ujian ekonomi baik berupa LKS, formatif, sumatif, tutorial dan PR hendaknya siswa berusaha agar mendapat nilai yang tinggi dan sebaiknya siswa banyak melakukan latihan-latihan IPS Terpadu.
- e. Setiap siswa seharusnya mempunyai kemauan dan keberanian untuk mempertanyakan hal yang tidak dimengerti mengenai materi yang diajarkan guru di sekolah.
- f. Diharapkan setiap siswa mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca buku-buku IPS Terpadu di perpustakaan sekolah, agar dapat mengembangkan materi pelajaran IPS Terpadu yang dipelajarinya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agit Giat Gitawati, Elly Retnaningrum, Irmawan. (2019). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP*. Mahasiswa Pendidikan Matematika: Universitas Langlabuana
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad, Fandi. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIIIA SMP 1 Negeri Tabulahan Kab. Mamasa*. STKIP Pembangunan Indonesia, Makassar. (<https://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>).
- Bonwell, C. E. And J. Eison. (1991). *Active Learning: Creating excitement in the classroom* (ASHE- ERIC Higher Education Report No.1)
- Fathurrohman. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Furchan, Arif. (2011). *Prosedur Penelitian*. Bandung:Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang : Pustaka Pelajar.
- Herdian. (2009). *Model-Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Hamdani. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Istarani. (2011). *Model Pembelajaran Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Istarani & Muhammad Ridwan. (2014). *50 Model Pembelajaran Kooperatif*. Medan : Media Persada.
- Jannah, Agung Nugroho Catur Saputro dan Sri Yamtinah. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Disertai Buku Saku Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Kimia Pada Materi Minyak Bumi Kelas X SMA Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 2 No. 4 Tahun 2013. Program Studi Pendidikan Kimia. Universitas Sebelas Maret
- Linuwih, S. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Social Skill Siswa*. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. (<https://journal.unnes.ac.id>. 2012).
- Pulungan, Intan & Istarani. (2015). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan : Media Persada.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

- Rasyid, Harun.Mansur. (2007). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Mursid. (2013). *Model Pembelajaran Pembelajaran*. Medan : Media Persada.
- Nurulhayati. (2014). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Pustaka Pelajar.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Rembang : AR-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning*. Surabaya : Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Slameto. (2017). *Hasil Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Surabaya : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sabri. (2010). *Model-Model Pembelajaran* . Jakarta:Rineka Cipta
- Siti Muswaroh, Wahyu Sukartiningsih, Waspodo Tjipto Subroto. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Soge Kandanghaur Indramayu*. Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar. Universitas Surabaya.
- Sunaryo. (2013). *Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda*. Jakarta: Kencana.
- Tambunan, Janwar, dkk. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.